

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum *Resort***

##### **2.1.1 Pengertian *Resort***

Secara umum definisi *resort* memiliki banyak tinjauan dari para pakar. Berikut adalah pengertian *resort* menurut beberapa pakar :

- a. Dirjen Pariwisata mengatakan bahwa, *Resort* diartikan sebagai tempat tinggal sementara untuk seseorang yang berada di luar kediaman utamanya, dengan tujuan utama untuk memperoleh kebugaran fisik dan mental, serta memenuhi rasa ingin tahu. Selain itu, *resort* juga dapat berkaitan dengan kegiatan seperti olahraga, kesehatan, keagamaan, atau kebutuhan bisnis lainnya (Putra, 2017).
- b. Chuck mengatakan bahwa *resort* adalah tempat yang dirancang dengan baik untuk menginap dan bersantai (Ngamelubun, 2021).
- c. O'Shannessy mengatakan bahwa *resort* adalah sebagai bisnis pariwisata, sebuah *resort* terdiri dari minimal lima jenis layanan: penginapan, makan dan minum, layanan hiburan, toko, dan fasilitas rekreasi. Pasar bisnis *resort* ini terdiri dari pasangan (pasangan), keluarga (keluarga), pasangan bulan madu (pasangan bulan madu), dan individu (single) (Mursalim, 2022).
- d. *Resort* adalah jenis penginapan yang dijalankan secara profesional dan komersial, memberikan fasilitas penginapan, makanan, dan minuman, serta berbagai pelayanan bagi para tamu dan pengunjung. (Bagyono, 2023).
- e. *Resort* merupakan tempat untuk bersosialisasi, menghadiri acara social, dan menjaga Kesehatan dan kesegaran. Dalam kepariwisataan kontemporer, *resort* dikaitkan dengan pengalaman kenyamanan, ketenangan, kemewahan, pelayanan, perawatan, dan fasilitas yang mengasyikkan seperti olahraga, rekreasi, dan hiburan (Dewantoro, 2021).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *resort* sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah tempat yang dirancang untuk memberikan pengalaman liburan

dan tempat menginap dengan fasilitas yang bisa memenuhi beberapa kegiatan dalam satu kawasan.

### **2.1.2 Fungsi *Resort***

*Resort* berdasarkan Mill, 2002 dan Coltman, 2002 memiliki beberapa fungsi, fungsi *resort* adalah sebagai berikut (Adhitama, 2020):

- a. Bagi pelanggan, pelanggan dapat menggunakan *resort* untuk berwisata dan menginap dengan nyaman atau merasakan fasilitas rekreasi.
- b. Bagi pemerintah, *Resort* berperan dalam menambah penghasilan daerah dan negara.
- c. Membuat dan meningkatkan lapangan kerja, seperti dalam bidang transportasi, jasa, makanan, pertanian, hiburan, dan cendera mata.
- d. Mendukung perkembangan industri kecil, termasuk objek wisata, restoran, tempat hiburan, dan sebagainya.
- e. Membantu mempererat hubungan antar manusia dengan mendorong rasa saling mengenal dan menghormati antar bangsa.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa fungsi *resort* adalah sebagai akomodasi penginapan dan wisata yang dapat memberikan manfaat pada perkembangan ekonomi setempat.

### **2.1.3 Fasilitas Pada *Resort***

*Resort* harus memiliki beberapa fasilitas utama untuk memenuhi kebutuhannya. Fasilitas tersebut adalah (Winata, 2021):

1. Area parkir di depan *lobby resort*, dapat mewadahi mobil tamu sesuai kebutuhan
2. *Lobby* pada area depan
3. Terdapat ruang menginap dengan beberapa tipe, seperti *single room*, *superior room*, dan *suite room*
4. Restoran
5. *Meeting* atau *function room*
6. *Entertainment* atau Olahraga
7. Binatu

Sedangkan untuk fasilitas tambahan yang fungsinya bukan sebagai fasilitas utama dalam pelayanan pada *resort* adalah sebagai berikut :

1. *Employees dining room*, loker, musholla, toilet dan lainnya
2. Ruang penyimpanan dan gudang
3. *Office*
4. Ruangan yang dimanfaatkan dengan banyak fungsi, seperti lorong, lift, tangga, pos satpam, serta ruang pemulihan dan pemeliharaan.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis *Resort***

Menurut Fred Lawson dalam bukunya dengan judul *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*, berdasarkan letak lokasinya *resort* dapat dibedakan sebagai berikut (Lawson, 1996):

- a. *Beach Resort*, adalah *resort* yang dirancang dengan ruang menginap yang berhadapan langsung ke arah pantai, *resort* ini dirancang untuk pengunjung yang ingin merasakan suasana pantai yang menyegarkan, biasanya dilengkapi dengan fasilitas rekreasi air.



Gambar 2.1 The Sankara *Beach Resort*  
Sumber: Website Booking.com

- b. *Mountain Resort*, adalah *resort* yang berada di pegunungan, sesuai untuk pengunjung yang ingin merasakan udara sejuk di sekitar pegunungan. Biasanya dirancang tidak terlalu tinggi dan disesuaikan dengan lingkungan.



Gambar 2.2 Dream Cliff Mountain Resort  
Sumber: Website Tripadvisor

- c. *Lake Resort*, adalah *resort* yang yang ditujukan bagi pengunjung yang ingin merasakan pemandangan danau.



Gambar 2.3 Lido Lake Resort  
Sumber: Website Agoda

- d. *Ravine Resort*, merupakan *resort* yang letaknya di medan yang tinggi di pinggir jurang yang curam. *Resort* ini dilengkapi dengan fasilitas dan tur khusus untuk menjelajahi lembah dibawahnya.



Gambar 2.4 The Edge  
Sumber: Website Trpadvisor

- e. *Jungle Resort* adalah *resort* yang menyuguhkan lingkungan alami di tengah hutan. Fasilitas seperti kamar, lobi, dan meja resepsionis dibangun dengan sentuhan alam yang terintegrasi dengan alam sekitar hutan.



Gambar 2.5 Nandini *Jungle*  
Sumber: Website Tripadvisor

Selain berdasarkan letak atau lokasinya, *resort* juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan kelasnya. Berdasarkan tingkatan kelasnya, *resort* memiliki standarisasi tersendiri. Menurut Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 menyatakan, bahwa *resort* berdasarkan tingkatan kelasnya dapat dibagi menjadi (Adhitama, 2020):

| Tingkatan Kelas <i>Resort</i> | Persyaratan                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Resort</i> Bintang Satu    | a) Kamar tipe standar berjumlah <b>paling sedikit 15 kamar</b><br>b) Di dalam kamar terdapat<br>c) Minimal luas kamar tipe standar adalah 20 m <sup>2</sup>                                                                                                                 |
| <i>Resort</i> Bintang Dua     | a) Kamar tipe standar berjumlah <b>paling sedikit 20 kamar</b><br>b) Di dalam kamar terdapat kamar mandi<br>c) Minimal luas kamar tipe standar 22 m <sup>2</sup><br>d) Terdapat 1 (satu) kamar <i>suite</i><br>e) Minimal luas kamar <i>suite</i> sebesar 48 m <sup>2</sup> |
| <i>Resort</i> Bintang Tiga    | a) Kamar tipe standar berjumlah <b>paling sedikit 30 kamar</b><br>b) Di dalam kamar terdapat kamar mandi<br>c) Minimal luas kamar tipe standar 24 m <sup>2</sup><br>d) Terdapat 2 (dua) kamar <i>suite</i><br>e) Minimal luas kamar <i>suite</i> sebesar 48 m <sup>2</sup>  |
| <i>Resort</i> Bintang Empat   | a) Kamar tipe standar berjumlah <b>paling sedikit 50 kamar</b><br>b) Di dalam kamar terdapat kamar mandi<br>c) Minimal luas kamar standar 24 m <sup>2</sup><br>d) Terdapat 3 (tiga) kamar <i>suite</i><br>e) Minimal luas kamar <i>suite</i> sebesar 48 m <sup>2</sup>      |
| <i>Resort</i> Bintang Lima    | a) Kamar tipe standar berjumlah <b>paling sedikit 100 kamar</b><br>b) Di dalam kamar terdapat kamar mandi<br>c) Minimal luas kamar tipe standar 26 m <sup>2</sup>                                                                                                           |

|  |                                                                                                          |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | d) Terdapat 4 (empat) kamar <i>suite</i><br>e) Minimal luas kamar <i>suite</i> sebesar 52 m <sup>2</sup> |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 2.1 Persyaratan Tingkat Kelas *Resort*

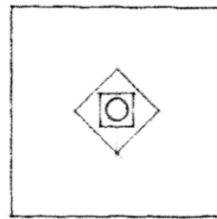
Sumber :MENHUB, 1997

### 2.1.5 Pola dalam *Resort*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola didefinisikan sebagai ilustrasi yang digunakan sebagai model, motif, metode, bentuk yang tetap, gabungan karakteristik kecenderungan unik, informasi mengenai struktur pengorganisasian, teknik penyusunan, pedoman, rancangan, dan cara (Nuryanto dalam Putra, 2017). Pola dalam *resort* adalah bentuk dari organisasi ruang pada *resort*. Menurut (D.K.Ching, 2018), pembagian organisasi ruang dapat menjadi 5 bagian, yaitu:

#### 1. Organisasi Terpusat

Sebuah ruang utama yang terpusat dengan berbagai ruang pendukung yang terorganisir.

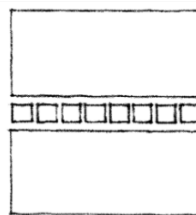


Gambar 2.6 Pola Terpusat

Sumber : D.K.Ching, 2018

#### 2. Organisasi Linear

Urutan ruang-ruang berulang dalam satu garis. Bentuk organisasi linear adaptif dan dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi lahan. Bentuk ini dapat divariasikan dengan berbagai cara, seperti mengubah topografi, mengelilingi badan air atau pohon, atau menata ruang untuk mendapatkan sinar matahari dan pemandangan.

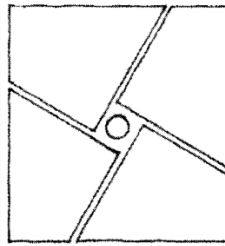


Gambar 2.7 Organisasi Linear

Sumber : D.K.Ching, 2018

### 3. Organisasi Radial

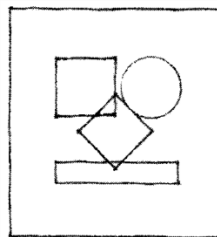
Organisasi radial merupakan bentuk ekstrovert yang berkembang keluar dari pusatnya, menggabungkan elemen-elemen dari organisasi terpusat dan linear. Pola baling-baling adalah variasi tertentu dari organisasi radial, di mana lengan-lengan linear bertumbuh dari sisi ruang pusat dengan bentuk persegi.



Gambar 2.8 Organisasi Radial  
Sumber : D.K.Ching, 2018

### 4. Organisasi Terkluster

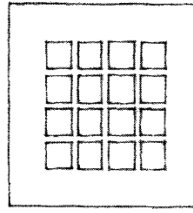
Kelompok ruang disusun berdasarkan kemiripan hubungan atau pemanfaatan satu ciri hubungan visual. Karena tidak ada ruang primer dalam pola organisasi berbentuk kelompok, tingkat kepentingan setiap ruang harus ditekankan melalui ukuran, bentuk, atau arah dalam pola tersebut.



Gambar 2.9 Organisasi Terkluster  
Sumber : D.K.Ching, 2018

### 5. Organisasi Grid

Area-area yang disusun membentuk grid atau garis yang membentuk persegi.



Gambar 2.10 Organisasi Grid  
Sumber : D.K.Ching, 2018

#### 2.1.6 Prinsip Desain *Resort*

Perancangan *resort* yang berfokus pada hiburan dan rekreasi menekankan desain yang mengutamakan keharmonisan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa tempat rekreasi akan ramai didatangi tamu wisata pada waktu-waktu tertentu, seperti saat hari libur. Oleh karena itu, untuk menjaga tingkat hunian tetap tinggi, sangat penting untuk menyediakan akomodasi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan non-rekreasi, seperti ruang pertemuan dan jamuan makan. Setiap tempat yang akan dibangun sebagai tempat wisata memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan khusus. Dalam merencanakan sebuah *resort*, hal-hal berikut harus dipertimbangkan saat merancang desain (Adhitama, 2020):

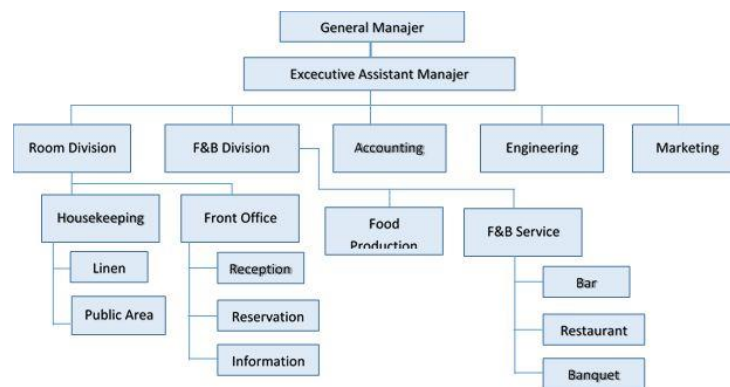
- a. Keinginan untuk melakukan kegiatan pariwisata
  - Suasana istirahat yang memberikan ketenangan
  - *Aloneness* (kesendirian) dan privasi
  - Dapat bersosialisasi dengan lingkungan, budaya baru, serta merasakan kenyamanan seperti di rumah.
- b. Memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan
  - Transformasi gaya hidup dan pengunjung mendapat kesempatan untuk bersantai
  - Berdekatan dengan alam
  - Proporsi ruangan dirancang dengan manusiawi
  - Dapat melakukan bermacam-macam aktivitas
- c. Menciptakan gambaran wisata yang menarik



- Mengelola sepenuhnya SDA (Sumber Daya Alam) dan karakteristik lokal
- Penyesuaian bangunan terhadap lingkungan sekitar
- Memberikan fasilitas yang cocok dengan lokasi dan iklim lokal

### 2.1.7 Struktur Organisasi *Resort*

Dalam struktur organisasi *resort*, ada tiga bagian: pengelola, pemilik, dan karyawan. Dimana *resort* dapat dimiliki oleh suatu lembaga secara individu atau kelompok. Secara struktural organisasi, manajemen adalah tanggung jawab pekerja, yang kemudian akan bertanggung jawab kepada pemilik *resort*. Struktur organisasi *resort* diawasi oleh *General Manager*, yang kemudian dibantu oleh *manager* tiap divisi, yang dikelompokkan ke dalam beberapa subdivisi berdasarkan bintang *resort* (Ryannisa, 2024).



Gambar 2.11 Struktur Organisasi *Resort*  
Sumber : *Resort Management*

## 2.2 Tinjauan *Resort* Bintang 5

Dalam merancang *resort* dengan tingkatan kelas bintang 5, terdapat persyaratan dan standar bangunan yang perlu diperhatikan sebagai berikut (Kurniasih, 2009):

### 1. Lokasi dan Lingkungan

- *Resort* harus memiliki akses yang mudah untuk kendaraan roda empat, baik kendaraan umum maupun pribadi, baik ke arah *resort* maupun ke tempat wisata.

- *Resort* juga harus mengurangi polusi eksternal seperti kebisingan, bau tidak sedap, debu, gas, serangga, dan hewan pengerat.
2. Terdapat taman baik di dalam dan di luar gedung.
  3. *Resort* mempunyai lokasi parkir untuk kendaraan pengunjung.
  4. Tersedia fasilitas olahraga dan hiburan
    - Terdapat kolam renang dewasa dan anak yang harus dimiliki *resort*.
    - Terdapat area bermain anak.
    - Terdapat diskotik.
    - *Resort* pantai menawarkan akomodasi untuk olahraga air.
    - *Resort* gunung menawarkan akomodasi untuk kegiatan olahraga di pegunungan seperti mendaki gunung, berkuda atau berburu.
    - *Resort* menyediakan berbagai fasilitas olahraga dan hiburan lainnya, dengan banyak macam seperti tenis, *bowling*, golf, *fitness center*, sauna, billiard, *jogging*.
  5. Bangunan *resort* dirancang sesuai persyaratan dan perizinan peraturan yang berlaku.
    - Ruangan pada *resort* harus memikirkan persebaran pengunjung, karyawan, barang/produksi di dalam *resort*.
  6. Kamar dengan tipe standar berjumlah 100 kamar yang didalamnya sudah terdapat 4 kamar *suite*. Semua kamar memiliki kamar mandi yang letaknya di dalam kamar.
    - Paling sedikit luas kamar berdasarkan tipe :
      - Kamar standar = 20 m<sup>2</sup>
      - Kamar *suite* = 52 m<sup>2</sup>
    - Minimal ketinggian kamar = 2,60 m
    - Kedap suara pada kamar tidur (noise 40 dB)
    - Terdapat perangkat keamanan berupa kunci *double lock* pada pintu.
    - Khusus *resort* pantai, lantai dapat terbuat dari teraso/ubin/marmer/kayu dengan persyaratan bahan tidak memiliki sifat licin dan berkualitas tinggi.
    - Perlengkapan kamar tidur:

Terdapat tempat tidur dengan kapasitas untuk 1 (satu) orang atau juga bisa untuk 2 (dua) orang, disesuaikan dengan dimensi kamar standar :

- Dimensi tempat tidur untuk 1(satu) orang : 2m x 1m
- Dimensi tempat tidur untuk 2 (dua) orang : 2m x 1,6 m

7. *Resort* diwajibkan untuk menyediakan tiga jenis restoran yang berbeda, termasuk salah satunya berupa kafe atau *coffe shop*.

- Kapasitas tempat duduk disesuaikan dengan dimensi area restoran, yang memiliki ketetapan 1,5 m<sup>2</sup> per tempat duduk.
- Tinggi ruang restoran minimal setara dengan tinggi ruang tamu, yaitu 2,6 meter.

8. *Resort* setidaknya memiliki satu bar yang dipisah dari area restoran dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kapasitas tempat duduk harus sesuai dengan luas area bar, yaitu 1,1 m<sup>2</sup> per tempat duduk.
- Lebar area kerja untuk bartender paling sedikit 1 meter.
- Bar harus dilengkapi dengan fasilitas pencucian peralatan dan perlengkapan, meliputi:
  - Terdapat wastafel dua keran yang menyediakan air panas dan dingin.
  - Mesin untuk mencuci gelas.
  - Memiliki sistem pembuangan air.

9. *Resort* harus menyediakan *ballroom*, yaitu ruang serbaguna untuk mengakomodasi acara tertentu.

10. *Lobby* harus memiliki luas paling sedikit 100 m<sup>2</sup>.

11. *Resort* diwajibkan memiliki *lounge* sebagai fasilitas tambahan.

12. *Resort* harus memiliki telepon umum yang ditempatkan di area *lobby*.

13. Harus tersedia *restroom* umum di area *lobby* dengan rincian sebagai berikut:

- Toilet pria :
  - 4 (empat) urinoir
  - 2 (dua) WC
  - Wastafel
- Toilet Wanita :
  - 3 (tiga) WC

- Wastafel
  - Area rias lengkap dengan kaca rias.
14. *Resort* harus memiliki setidaknya tiga ruangan yang dapat disewakan untuk kebutuhan lain di luar kegiatan usaha *resort*, dengan fungsi yang berbeda.
  15. *Resort* wajib menyediakan ruangan medis untuk menangani kebutuhan kesehatan.
  16. Dapur harus memiliki luas minimal 40% dari total keseluruhan restoran dan terdiri dari:
    - Area persiapan
    - Area pengolahan
    - Area penyimpanan bahan makanan
    - Area administrasi (*chef*)
    - Area pencucian dan penyimpanan peralatan atau perlengkapan
    - Area penyimpanan bahan bakar gas atau elpiji untuk dapur.
  17. Area administrasi harus disediakan dan mencakup kantor depan (*front office*) serta kantor pengelolaan *resort*.
  18. Terdapat ruang tata graha yang mencakup:
    - Area seragam (*uniform room*)
    - Area linen dengan luas minimal 50 m<sup>2</sup> lengkap dengan rak.
    - Area jahit menjahit
    - *Room boy*: ruang pelayanan kamar pengunjung dengan paling sedikit 1 (satu) ruang untuk setiap 40 kamar.
    - Area binatu dengan luas minimal 100 m<sup>2</sup>.
  19. Area dan ruang operator harus meliputi:
    - Gudang untuk bahan makanan dan minuman, perlengkapan dan peralatan, kebutuhan engineering, botol, dan barang-barang bekas.
    - Area penerimaan barang dapat menampung paling sedikit 1 (satu) truk
    - Ruang pegawai yang terdiri atas:
      - Area loker dengan kamar mandi dipisah antara pria dan wanita
      - Area makan pegawai
      - Dapur pegawai
      - Ruang ibadah pegawai.

## **2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular**

Pada sub bab mengenai tinjauan pendekatan arsitektur neo vernakular akan dijabarkan mengenai pengertian dari pendekatan arsitektur neo vernakular itu sendiri, kriteria pendekatan arsitektur neo vernakular, serta penerapan dan prinsip dari arsitektur neo vernakular itu sendiri.

### **2.3.1 Pengertian Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular**

“Neo Vernakular” berasal dari istilah “Vernakular”, yang merujuk pada Bahasa atau budaya lokal, dan “Neo”, yang dalam Bahasa Yunani berarti baru atau modern. Dengan demikian, “Neo Vernakular” dapat diartikan sebagai ekspresi lokal yang disampaikan dengan cara yang modern (Rahayu et al., 2019). Dalam konteks arsitektur, Neo Vernakular adalah perpaduan antara desain bangunan modern dengan elemen bangunan tradisional serta pengintegrasian prinsip-prinsip persyaratan daerah dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat (Aryarangga & Mutia, 2022).



Gambar 2.12 Neo Vernakular pada Istana Budaya Malaysia  
Sumber : Malaysia Travel, 2019

Arsitektur Neo Vernakular merupakan penafsiran dari arsitektur lokal yang menggabungkan elemen tradisional dengan gaya arsitektur baru atau modern. Gaya ini diciptakan oleh masyarakat lokal, menggunakan bahan-bahan setempat, dan merepresentasikan karakter khas daerah tersebut. Namun, dengan perubahan zaman, arsitektur vernakular tradisional mulai memudar. Oleh karena itu, untuk menjaga keberadaan bangunan atau prinsip-prinsip vernakular, perlu dilakukan upaya integrasi dengan arus modernisasi (Widi & Prayogi, 2020).

Arsitektur Neo-Vernakular tetap mempertahankan identitas lokal meskipun dikombinasikan dengan desain modern. Proses konstruksi dan bahan yang digunakan mungkin bersifat modern, tetapi bangunan ini tetap mencerminkan ciri khas tradisional dari wilayahnya (Widi & Prayogi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa arsitektur Neo-Vernakular adalah gaya arsitektur lokal yang diadaptasi dan dikemas ulang dengan pendekatan baru yang lebih modern.

### **2.3.2 Kriteria Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular**

Arsitektur vernakular muncul di awal arsitektur modern, dan Arsitektur Neo Vernakular muncul di akhir arsitektur modern setelah kritik terhadap arsitektur modern (Syah et al., 2021). Tolak ukur yang mempengaruhi Arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut :

#### **1. Pemanfaatan Elemen Budaya dan Lingkungan**

Desain arsitektur menggunakan elemen-elemen yang menggambarkan budaya dan lingkungan lokal, termasuk penyesuaian terhadap iklim setempat. Hal ini diwujudkan dalam aspek fisik seperti bentuk denah, detail, struktur, dan corak bangunan.

#### **2. Integrasi Elemen Nonfisik**

Selain elemen fisik, arsitektur Neo Vernakular juga mengadopsi elemen nonfisik seperti budaya, pola pikir masyarakat, keyakinan, serta bentuk yang mempertimbangkan hubungan dengan makrokosmos.

#### **3. Kreativitas dan Inovasi**

Prinsip-prinsip dari arsitektur vernakular tradisional tidak diterapkan secara langsung, melainkan diolah untuk menciptakan karya baru yang menonjolkan penampilan visual modern namun tetap berakar pada tradisi.

### **2.3.3 Penerapan dan Prinsip Arsitektur Neo Vernakular**

Arsitektur Neo Vernakular ialah gaya arsitektur yang memanfaatkan komponen tradisional, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, untuk memperkuat identitas lokal. Elemen-elemen ini kemudian diolah dan

dikembangkan menjadi desain yang lebih modern atau inovatif, namun tetap menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi khas dari daerah setempat (Goldra & Prayogi, 2021). Menurut pernyataan (Pienathan, 2020), arsitektur neo-vernakular adalah reaksi terhadap arsitektur modern dunia pada tahun 1960-an dan 1970-an dengan mengaplikasikan batu bata, keramik, dan material tradisional lainnya. Dari konsep ini, karakteristik Arsitektur Neo Vernakular dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Atap dengan bentuk bubungan selalu menjadi elemen khas yang digunakan.
2. Material yang berasal dari daerah setempat menjadi prioritas untuk menciptakan kesan autentik.
3. Desain arsitektur mengadopsi bentuk-bentuk tradisional sebagai bagian dari identitas lokal.
4. Ada kombinasi antara interior terbuka dengan ruang luar, menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan dan lingkungannya.
5. Warna-warna kontras digunakan untuk memberikan daya tarik visual yang khas.

#### **2.4 Studi Preseden**

Studi preseden digunakan sebagai acuan dan inspirasi dalam mendesain bangunan *resort* nantinya. Studi preseden yang digunakan disini adalah pada bangunan *resort* dengan tipe kelas bintang 5 yang sudah terancang dan juga menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular. *Resort* tersebut adalah *The Singhasari Resort*, Garra Bianti, dan Amankila. Selain pada *resort* yang menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular, terdapat pula studi preseden pada bangunan *Golden Tulip Holland Resort* yang digunakan sebagai acuan dan inspirasi dalam hal fasilitas, kondisi, serta perancangan *resort* bintang 5 di Kota Batu.

### 2.4.1 *The Singhasari Resort*

#### A. Informasi Umum



Gambar 2.13 *The Singhasari Resort*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

*The Singhasari Resort* adalah sebuah resort bintang 5 yang terletak dikawasan Batu, Jawa Timur. Desain arsitektur *The Singhasari Resort* memadukan antara arsitektur tradisional Jawa dan arsitektur modern. *The Singhasari Resort* menyediakan berbagai macam fasilitas diantaranya:

1. Kolam Renang
2. Bar
3. Gym
4. Spa
5. Restoran
6. *Coffe Shop*
7. Mini Golf
8. Lapangan Tennis
9. Lapangan Basket
10. Meja Biliard
11. Jalur mendaki dan bersepeda
12. *Playground*

#### B. Program Ruang

Tipe kamar yang terdapat pada *The Singhasari Resort* di Kota Batu adalah sebanyak 5 (lima) jenis kamar. Jenis kamar tersebut adalah sebagai berikut:



| No. | Jenis Kamar                  | Luas              | Jumlah Pengunjung | View                                   |
|-----|------------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------------------|
| 1.  | <i>Deluxe Rooms</i>          | 32 m <sup>2</sup> | 2 Orang           | Kota Batu, Gunung Semeru dan Panderman |
| 2.  | <i>Premiere Rooms</i>        | 52 m <sup>2</sup> | 2 Orang           | Gunung Arjuna dan Panderman            |
| 3.  | <i>Pool Access Rooms</i>     | 52 m <sup>2</sup> | 2 Orang           | Kolam Renang                           |
| 4.  | <i>Thematic Family Rooms</i> | 60m <sup>2</sup>  | 4 Orang           | Kota Batu dan Gunung Arjuna            |
| 5.  | <i>Suite Rooms</i>           | 60m <sup>2</sup>  | 2 Orang           | Gunung Panderman                       |

Tabel 2.2 Tipe Kamar *The Singhasari Resort*

Sumber : The Singhasari Resort Web

### C. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular



Gambar 2.14 *Lobby The Singhasari Resort*

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat melakukan studi preseden, *The Singhasari Resort* merupakan *resort* yang menerapkan pendekatan arsitektur Neo Vernakular dalam desainnya. Hal ini terlihat dari penggunaan atap pada bangunan *resort* ini yang memiliki bentuk seperti atap tradisional Jawa yang dibadukan dengan bentuk modern pada bagian badan bangunannya. Bagian interior *lobby* dalam *resort* ini juga memadukan antara unsur tradisional yang terdapat pada lampu dan atap *lobby* dan unsur modern yang terlihat pada penggunaan perabotan pada *lobby*.



Gambar 2.15 Bentuk Atap The Singhasari Resort  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

## 2.4.2 Garrya Bianti, Yogyakarta

### A. Informasi Umum



Gambar 2.16 Garrya Bianti Lobby  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Garrya Binanti merupakan *resort* bintang 5 yang terletak di Sleman, Yogyakarta. Garrya Bianti dirancang sebagai *resort* yang dapat menenangkan pikiran, tubuh, dan jiwa, sehingga resort ini dibangun pada lingkungan yang tenang dilengkapi dengan rerimbunan pepohonan yang asri. Garrya Bianti menyajikan kombinasi yang seimbang antara kekayaan warisan tradisional Jawa dan modernisasi. Terdapat 5 tipe kamar pada *resort* ini dengan fasilitas umum yang terdapat pada resort diantaranya:

1. Spa
2. *Fitness Center*
3. *Co-Working Space*
4. *Meeting Room*

5. *Shopping Area*
6. *Riverside Deck*
7. Studio Yoga
8. Ruang santai yang menyatu dengan alam

#### B. Program Ruang

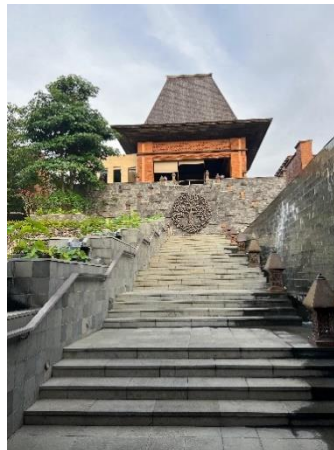
Pada Garra Bianti, Yogyakarta terdapat 5 (lima) tipe kamar yang menyebar pada *resort* ini. Setiap tipe kamar mempunyai *view* atau pemandangan yang berbeda. Tipe kamar kamar tersebut adalah sebagai berikut:

| <b>Tipe Kamar</b>                | <b>Jumlah Pengunjung</b> | <b>Luas</b>        | <b>View</b>   |
|----------------------------------|--------------------------|--------------------|---------------|
| <i>Pool View Villa</i>           | 2 Pengunjung             | 110 m <sup>2</sup> | Kolam Renang  |
| <i>River View Villa</i>          | 2 Pengunjung             | 110 m <sup>2</sup> | Sungai        |
| <i>Sunset View Villa</i>         | 2 Pengunjung             | 110 m <sup>2</sup> | <i>Sunset</i> |
| <i>Wellbeing Sanctuary Villa</i> | 2 Pengunjung             | 110 m <sup>2</sup> | Sungai        |
| <i>Two-Bedroom Villa</i>         | 4 Pengunjung             | 381 m <sup>2</sup> | <i>Sunset</i> |

Tabel 2.3 Tipe Kamar Garra Bianti

Sumber : Garra Bianti Web

#### C. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular



Gambar 2.17 Tampak Garra Bianti

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Dari hasil pengamatan penulis pada saat melakukan studi preseden, Garra Bianti yang merupakan *resort* bintang 5 bisa disebut menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular dalam desainnya. Garra Bianti mengangkat unsur lokal yang terlihat dari bentuk atap yang mengadaptasi bentuk atap tradisional Jawa, kemudian untuk bagian tubuh dikemas secara

modern, sehingga menghasilkan *resort* dengan penampilan yang mewah. Unsur budaya dan lokal tetap didapatkan dalam *resort* ini, namun dikemas dengan sesuatu yang lebih baru, sehingga menghasilkan *resort* dengan warna baru pula.



Gambar 2.18 Kamar Garra Bianti  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

### 2.4.3 *Golden Tulip Holland Resort*

#### A. Informasi Umum



Gambar 2.19 Golden Tulip Holland Resort  
Sumber: Website Golden Tulip, 2024

*Golden Tulip Holland Resort* adalah *resort* bintang 5 yang letaknya di pusat kawasan rekreasi Kota Batu, tepatnya di Jl. Bukit Panderman Hill Jl. Cherry No.10, Temas, Kec. Batu, Jawa Timur. *Resort* ini memiliki jalur yang mudah menuju berbagai tempat wisata, menjadikannya salah satu *resort* yang paling populer di kalangan wisatawan. (Golden Tulip, 2024).

Fasilitas yang ada pada *Golden Tulip Holland Resort* adalah sebagai berikut:

1. Restoran
2. Club anak
3. Kolam renang
4. *Fitness center*
5. Pusat kebugaran
6. Kedai kopi
7. Spa
8. *Meeting room*
9. *Ballroom* yang dapat menampung 2000 orang

#### B. Tipe Ruang

Terdapat 7 (tujuh) tipe kamar pada *Golden Tulip Holland Resort* di Kota Batu ini. Setiap tipe kamar memiliki fasilitas dan luasnya masing-masing. Tipe kamar yang terdapat pada *Golden Tulip Holland Resort* adalah sebagai berikut:

| <b>Tipe Ruang</b>                                    | <b>Luas</b>        | <b>Jumlah Tamu</b> |
|------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Kamar <i>Deluxe</i>                                  | 37 m <sup>2</sup>  | 2 Orang            |
| Kamar <i>Premier</i>                                 | 37 m <sup>2</sup>  | 2 Orang            |
| Kamar <i>Junior Suite</i>                            | 83 m <sup>2</sup>  | 2 Orang            |
| <i>Sky Suite</i>                                     | 125 m <sup>2</sup> | 2 Orang            |
| <i>Golden Suite</i>                                  | 153 m <sup>2</sup> | 4 Orang            |
| <i>Suite Royal</i> 2 kamar tidur 2 tempat tidur king | 310 m <sup>2</sup> | 4 Orang            |
| <i>President Suite</i>                               | 310 m <sup>2</sup> | 4 Orang            |

Tabel 2.4 Tipe Ruang *Golden Tulip Resort*

Sumber: Website *Golden Tulip Resort*

### 2.4.4 Amankila

#### A. Informasi Umum

Amankila, yang berarti "bukit damai" dalam bahasa Sansekerta, terletak di antara dua tanjung di Bali Timur di sepanjang lereng yang curam. Kawasan seluas 11 hektar ini menawarkan liburan pantai yang tenang dengan warisan budaya dan keanggunan di dekat desa Candi Dasa dan Padang Bai. Para tamu memiliki kesempatan untuk menjelajahi kekayaan

tradisi Bali di Bali Timur, sebuah wilayah budaya dan sejarah yang dilestarikan. Mereka juga dapat menikmati aktivitas rekreasi seperti berenang, berlayar, dan snorkeling. Bertengger di sisi tebing yang menghadap ke laut, Amankila adalah surga ketenangan. Cantik dan bersahaja, tempat ini mengacu pada arsitektur tradisional Bali (My Overseas Wedding, 2024). Fasilitas yang terdapat di Amankila adalah sebagai berikut (Aman, 2024):

1. Restoran dan bar
2. Perpustakaan
3. Galeri
4. *Beach Club*
5. Kolam renang 41 meter
6. Gazebo
7. Kelas Yoga
8. *Snorkelling*
9. *Diving*



Gambar 2.20 Site Plan Amankila  
Sumber: Website Amankila, 2024

#### B. Tipe Kamar

Pada Amankila *Resort* terdapat 7 (tujuh) tipe kamar yang menyebar keseluruh Kawasan *resort*. Setiap *resort* pada Amankila mempunyai pemandangan, fasilitas, dan luas yang berbeda-beda. Tipe kamar yang terdapat pada Amankila *Resort* adalah sebagai berikut:

| Tipe Kamar          | Luas (m <sup>2</sup> ) | Keterangan                                                                                                                                 |
|---------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Amankila Suite      | 660 m <sup>2</sup>     | Terdapat 2 kamar tidur dengan kolam renang <i>private</i> dan pemandangan alam laut.                                                       |
| Indrakila Suite     | 250 m <sup>2</sup>     | Mempunyai kolam renang <i>private</i> dengan pemandangan laut.                                                                             |
| Kilasari Suite      | 320 m <sup>2</sup>     | Mempunyai kolam renang pribadi dengan pemandangan lereng hijau.                                                                            |
| Infinity Pool Suite | 320 m <sup>2</sup>     | Memiliki 9 meter kolam renang <i>private</i> dengan pemandangan pulau Lombok.                                                              |
| Pool Suite          | 240 m <sup>2</sup>     | Mempunyai kolam renang pribadi dan teras dengan pemandangan Selat Lombok.                                                                  |
| Ocean Suite         | 240 m <sup>2</sup>     | Memiliki teras yang luas dan Kasur dengan tipe <i>king</i> dilengkapi dengan kanopi. Kamar tipe ini mempunyai latar belakang Gunung Agung. |
| Garden Suite        | 94 m <sup>2</sup>      | Mempunyai teras luar dengan view lereng hijau.                                                                                             |

Tabel 2.5 Tipe Ruang Amankila  
Sumber: Website Amankila, 2024

### C. Arsitektur Neo Vernakular pada Amankila



Gambar 2.21 Cottage Amankila  
Sumber: Website Amankila, 2024

Dari hasil pengamatan penulis setelah melakukan studi literatur, Amankila resort yang terletak di Bali ini menerapkan pendekatan arsitektur neo vernakular pada desainnya. Hal ini terlihat dari penggunaan bentuk atap pada setiap *cottage* nya yang menggunakan bentuk atap tradisional khas



Bali dengan bahan pelapis Jerami yang memang menjadi salah satu bahan yang sering ditemui di Bali. Bagian badan bangunan dibuat memiliki sentuhan modern dengan memadukan material modern tetapi tetap menunjukkan sisi alamnya, seperti dengan penggunaan batu alam berwarna putih.

### 2.4.5 Kesimpulan Studi Preseden

Dari hasil studi preseden pada 4 (empat) *resort* di atas yang terdiri dari *The Singhasari Resort*, Garrya Bianti, *Golden Tulip Holland Resort*, dan Amankila yang dimana setiap *resort* memiliki karakteristiknya masing-masing maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

| Nama <i>Resort</i>                 | Jumlah Tipe Kamar | Jumlah Fasilitas | Konsep Desain  |
|------------------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| <i>The Singhasari Resort</i>       | 5 Tipe            | 12 Fasilitas     | Neo vernakular |
| Garrya Bianti                      | 5 Tipe            | 8 Fasilitas      | Neo vernakular |
| <i>Golden Tulip Holland Resort</i> | 7 Tipe            | 9 Fasilitas      | Metafora       |
| Amankila                           | 7 Tipe            | 9 Fasilitas      | Neo Vernakular |

Tabel 2.6 Kesimpulan Studi Preseden  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Dari hasil studi preseden ada 3 (tiga) preseden *resort* yang dapat digunakan dalam inspirasi desain dengan pendekatan arsitektur neo vernakular, yaitu *The Singhasari Resort*, Garrya Bianti, dan Amankila. Selain desain arsitektur, setiap preseden digunakan untuk melihat tipe kamar dan fasilitas apa saja yang terdapat dalam suatu *resort*. Oleh karena itu, *Golden Tulip Holland Resort* digunakan sebagai studi preseden karena merupakan *resort* dengan kelas bintang 5 dan letaknya yang berada di Kota Batu. Rata-rata dari ke-empat preseden *resort* fasilitas yang tersedia berjumlah 9 (sembilan) dengan fasilitas yang pasti selalu ada adalah restoran, bar, dan kolam renang.